

Tiap Kube Dapat

● Sambungan Hal 13

Melalui penambahan modal dalam Kube tersebut, diharapkan ekonomi keluarga tersebut bisa lebih baik.

"Yang ikut Kube, nanti diminta untuk membuat Rencana Anggaran Belanja (RAB)

yang dibutuhkan untuk usahanya itu. Misal angkringan, untuk tambah beli nasi kucing butuh Rp500 ribu. Jadi setiap usaha beda-beda, sesuai kebutuhan," lanjutnya.

Tidak bubar

Yang menjadi tantangan bagi Dinsos Kota Yogyakarta adalah menjaga komitmen dari anggota Kube agar tidak

bubar.

"Membentuk komitmen itu yang agak susah. Sejak penumbuhan 2003, ada 100-an yang bubar sehingga sekitar ada 362 yang ada. Tahun 2016 ditambah 35, 2017 nambah 49, dan 2018 nambah 30," ungkapnya.

"Untuk pengembangan Kube ini, kami juga menye-

diakan pendamping Kube. Sehingga Kube ini memang berkembang. Kami juga beri target, satu tahun harus ada minimal 1 Kube berhasil," katanya.

Maryatun optimistis, pembentukan Kube dapat menjadi solusi pengentasan kemiskinan di Kota Yogyakarta. (cr2)

Tingkatkan Kemampuan Berusaha

DIKUTIP dari *kemosos.go.id*, Kube adalah Kelompok Usaha Bersama adalah program Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, Kementerian Sosial RI yang bertujuan memberdayakan ke-

lompok masyarakat miskin. Caranya, dengan pemberian modal usaha melalui program Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial

● ke halaman 19

Tingkatan Kemampuan

● Sambungan Hal 13

(BLPS) untuk mengelola Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

Pada dasarnya, Kube bertujuan mewujudkan peningkatan kemampuan berusaha para anggota secara bersama dalam kelompok, meningkatkan pendapatan anggota, mengembangkan usaha, dan meningkatkan kepedulian di antara para anggota dan masyarakat sekitar.

Adapun syarat pembentukan dan keanggotaan Kube adalah: prioritas utama Kube produktif dan berkembang yang pernah dibantu dana dekonstruksi/APBD, setiap Kube beranggotakan berjumlah 10 KK, anggota berusia antara 15-55 tahun dan sudah berkeluarga, memiliki kegiatan sosial dan UEP, Kube telah memiliki pembukuan atau catatan keuangan, dan diusulkan Pemerintah Kabupaten/Kota melalui Dinas Sosial Kabupaten/Kota dan direkomendasikan oleh Dinas/Instansi Sosial Provinsi.

Sementara itu tahapan Kube meliputi penumbuhan pada awal yang baru dibentuk; pengembangan (BLPS) bagi yang telah berhasil baik dalam pengelolaan Usaha Ekonomis Produktif (UEP), administrasi maupun kegiatan kelompok yang telah berjalan minimal dua tahun,; lalu Kube Mandiri Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yakni lanjutan dari Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS) yang dikembangkan melalui kegiatan Lembaga Keuangan Mikro.

Sedangkan mengenai ke-

pengurusan, Kube pada hakikatnya dibentuk dari, oleh dan untuk anggota kelompok. Pengurusnya dipilih dari anggota kelompok yang mau dan mampu mendukung pengembangan Kube. Mereka harus memiliki kualitas yakni kesediaan mengabdikan, rasa keterpanggilan, mampu mengorganisasikan dan mengkoordinasikan kegiatan anggotanya, mempunyai keuletan, pengetahuan dan pengalaman yang cukup serta yang penting adalah merupakan hasil pilihan dari anggotanya. (cr2)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005